

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk pembentukan dan pengembangan karakter setiap individu. Prinsip inti proses pendidikan adalah untuk mempersiapkan generasi muda sebagai sumber daya manusia yang unggul dan pesaing kompetitif di masa globalisasi.¹ Pendidikan dapat didefinisikan sebagai inisiatif untuk mempersiapkan siswa dengan pemberian bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan yang membantu mereka mengembangkan pengetahuan dan karakter mereka lebih lanjut. Bimbingan yang diberikan kepada siswa oleh pendidik di bidang yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perkembangan pendidikan yang berkualitas tinggi memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa besar kemajuan atau kemunduran yang dialami masyarakat.² Pendidikan yang unggul akan memungkinkan melahirkan bangsa yang berkualitas. Hal itu sesuai dengan amanah yang ada pada pembukaan UUD 1945, tepatnya di alinea keempat yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Penerapan kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan nasional Indonesia merupakan perwujudan dari pendidikan di negara tersebut. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar sangat menekankan pada pengembangan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila pada setiap tahapan pembelajaran peserta didik.

¹ Koko Adya Winata et al., “Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi,” *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2021): hal. 1.

² Muhammad Solihin, “Kapitalisme Pendidikan (Analisis Dampaknya Terhadap Upaya Mencerdaskan Kehidupan Bangsa),” *Nur El-Islam* 2, no. 2 (2015): hal. 57.

Kurikulum Merdeka Belajar mengamanatkan sistem pembelajaran yang fleksibel dalam arti penyesuaian konteks pembelajaran, berfokus pada materi yang diperlukan, dan pembelajaran yang didasarkan pada penguatan dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut sebagai panduan dalam mengembangkan kemampuan dan karakter pada siswa.³

Dalam upaya untuk mengembangkan kemampuan dan karakter siswa, pada Kurikulum Merdeka Belajar terdapat pembelajaran yang berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek tersebut dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan pembelajaran proyek dalam Kurikulum Merdeka mencakup berbagai topik utama salah satunya adalah gaya hidup berkelanjutan.⁴ Topik "Gaya Hidup Berkelanjutan" adalah salah satu tema penting dalam konteks pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih sadar lingkungan, bertanggung jawab, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menjalani hidup yang seimbang dengan alam dan masyarakat.⁵

Namun, pada kenyataannya gaya hidup yang seimbang masih sulit untuk diterapkan. Masih banyak masalah lingkungan yang muncul sebagai akibat dari aktivitas manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan. Salah satu contohnya yaitu di daerah sekitar SMPN 2 Kandangan tepatnya di Desa Medowo, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri. Aktivitas peternakan sapi perah menjadi sumber penghidupan utama bagi beberapa penduduk di Desa Medowo.

³ I. Putu Tedy Indrayana et al., *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar* (Media Sains Indonesia, 2022), hal. 8.

⁴ Sukma Ulandari and Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): hal. 130.

⁵ Arin Nurul Makrifah, Titik Harsiatib, and Aynin Mashfufahb, "PENERAPAN ASSESSMENT FOR LEARNING DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DI KELAS 1 SD," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023): hal. 370.

Meskipun demikian, masalah lingkungan di desa ini masih menjadi perhatian serius. Masalah lingkungan yang dihadapi yaitu masalah pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan tersebut diakibatkan karena pembuangan limbah kotoran sapi ke sungai. Pembuangan limbah kotoran sapi ke sungai dapat berdampak pada kualitas dan keseimbangan ekosistem tanah di sekitarnya.⁶ Berdasarkan hasil observasi, kepedulian siswa terhadap pencemaran tanah akibat pembuangan limbah kotoran sapi ke sungai masih sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh kemampuan literasi lingkungan siswa yang masih rendah. Pernyataan tersebut dibuktikan dari hasil tes literasi lingkungan siswa di SMPN 2 Kandungan memperoleh rata-rata sebesar 65,4% yang masih dikategorikan cukup.⁷ Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa.

Upaya peningkatan kemampuan literasi lingkungan siswa dapat dilakukan dengan cara pemilihan model pembelajaran yang tepat. Menurut Susilastri mempelajari materi pencemaran lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas dan berpedoman pada buku teks serta hanya mendapatkan informasi tambahan dari guru saja menghasilkan literasi lingkungan yang rendah.⁸ Penggunaan model pembelajaran tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi pasif dan kurangnya informasi yang

⁶ Annisa Fitriana, "Pencemaran Hulu Air Tanah Terhadap Limbah Domestik Dengan Indikator Escherichia Coli Di Wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung Tahun 2018" (B.S. thesis, Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hal. 4.

⁷ Devi Khoirunnisa, Yulianti Yusal, and Ratna Wahyu Wulandari, "LITERASI LINGKUNGAN SISWA SMP: PENGETAHUAN EKOLOGI, KETERAMPILAN KOGNITIF, SIKAP PEDULI LINGKUNGAN, DAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB," *Guru Membangun* 42, no. 2 (2023): hal.4.

⁸ Susi Dwi Susilastri, "Students' Environmental Literacy Profile in School-Based Nature and in School That Implement the Adiwiyata Program," *Prosiding KPSDA* 1, no. 1 (2015): hal. 269.

terhubung dengan konteks kehidupan nyata siswa.⁹ Menurut Suryawati, untuk meningkatkan kemampuan literasi lingkungan siswa diperlukan pembelajaran kontekstual, yaitu pembelajaran berdasarkan permasalahan otentik yang ada di lingkungan sekitar siswa.¹⁰ Model *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan dapat menyediakan pembelajaran secara kontekstual.¹¹

Model *Project Based Learning* adalah model yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran. Dengan model ini, siswa disajikan dengan masalah kemudian diminta untuk menemukan solusi sendiri sampai mereka dapat memecahkan masalah tersebut.¹² Tahap-tahap pembelajaran pada model *Project Based Learning* meliputi, meminta siswa untuk menghadapi isu yang sedang terjadi, merencanakan proyek yang terkait dengan isu tersebut, melakukan penelitian untuk memahami isu, merancang dan melaksanakan tindakan nyata, serta merefleksikan proses dan hasil proyek mereka. Melalui tahap-tahap ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang isu lingkungan dan meningkatkan keterampilan literasi lingkungan mereka.¹³

⁹ Yusal, Yulianti, et al. "PENERAPAN COLLABORATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERPINDAHAN KALOR." *ORBITA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika* 9.2 (2023): 248-253.

¹⁰ Evi Suryawati et al., "The Implementation of Local Environmental Problem-Based Learning Student Worksheets to Strengthen Environmental Literacy," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 9, no. 2 (2020): 169–78.

¹¹ Susi Dwi Susilastri, "Students' Environmental Literacy Profile in School-Based Nature and in School That Implement the Adiwiyata Program," *Prosiding KPSDA* 1, no. 1 (2015): hal. 269.

¹² Muhammad Sirat, Maya Istyadi, and Ellyna Ellyna Hafizah, "Pengaruh Model Project Based Learning Pada Materi Pencemaran Lingkungan Terhadap Literasi Lingkungan Peserta Didik," *Indonesian Journal of Natural Science Education* 5, no. 1 (2022): hal. 58.

¹³ Anik Wulandari et al., "Pengembangan Subjek Spesifik Pedagogi Berbasis Project Based Learning (PjBL) Untuk Memperkuat Literasi Lingkungan Siswa Kelas X MIA SMA," in *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning*, vol. 14, 2017, hal. 439.

Penggunaan video pembelajaran sebagai salah satu alat bantu dalam *Project Based Learning* telah menjadi tren dalam pendidikan. Video dapat menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, visual, dan dapat diakses oleh siswa dengan berbagai gaya belajar. Menurut Busyaeri dkk kelebihan dari video pembelajaran adalah dapat diputar berulang-ulang, mempersingkat waktu pembelajaran, dan dapat memperjelas sesuatu yang rumit.¹⁴ Dalam konteks pembelajaran model *Project Based Learning* dengan materi pencemaran tanah, video pembelajaran dapat memvisualisasikan langkah-langkah pembuatan proyek dan mengilustrasikan dampak pencemaran tanah pada lingkungan.

Pembelajaran IPA materi pencemaran lingkungan dipilih untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Salah satu pokok pembahasan dalam materi pencemaran lingkungan yaitu pencemaran tanah. Pada materi pencemaran tanah terdapat beberapa sub pembahasan meliputi, pengertian pencemaran tanah, indikator pencemaran tanah, bahan pencemar tanah, serta dampak pencemaran tanah dan upaya penanggulangannya. Setelah mempelajari materi tersebut siswa akan lebih memahami tindakan apa yang diperlukan untuk menangani masalah lingkungan yang ada di sekitarnya. Menurut Gusti dkk materi pencemaran tanah merupakan topik pembelajaran IPA yang dapat membangun keterampilan literasi lingkungan karena materi pencemaran tanah merupakan materi yang nyata sehingga dapat teramati secara langsung oleh siswa.¹⁵

¹⁴ Akhmad Busyaeri, Tamsik Udin, and Aen Zaenudin, "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA Di MIN Kroya Cirebon," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 3, no. 1 (2016): hal. 118.

¹⁵ Widia Gusti et al., "Studi Pencemaran Tanah Sebagai Bahan Pengayaan Topik Teknologi Ramah Lingkungan Untuk Siswa SMP," *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12, no. 4 (2022): hal. 1253.

Melalui model *Project Based Learning* siswa dapat merasakan pengalaman langsung untuk memecahkan masalah dan memberikan solusi terkait pencemaran lingkungan. Selain itu siswa juga dapat mengolah langsung limbah kotoran sapi menjadi produk yang bermanfaat, misalnya pupuk. Dengan demikian, melalui kegiatan proyek tersebut kemampuan literasi lingkungan siswa dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk membuktikannya diperlukan penelitian “Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Literasi Lingkungan Siswa SMPN 2 Kandangan Pada Materi Pencemaran Tanah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah yang diantaranya:

1. Bagaimana kemampuan literasi lingkungan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *Project Based Learning* berbantuan Video Pembelajaran pada pembelajaran IPA materi pencemaran tanah kelas VII di SMPN 2 Kandangan?
2. Bagaimana kemampuan literasi lingkungan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model ekspositori pada pembelajaran IPA materi pencemaran tanah kelas VII di SMPN 2 Kandangan?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi lingkungan siswa kelas VII SMPN 2 Kandangan yang diajar menggunakan model *Project Based Learning* berbantuan video pembelajaran dan siswa yang diajar menggunakan model ekspositori?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi lingkungan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *Project Based Learning* berbantuan video pembelajaran pada pembelajaran IPA materi pencemaran tanah kelas VII di SMPN 2 Kandangan.
2. Untuk mengetahui kemampuan literasi lingkungan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model ekspositori pada pembelajaran IPA materi pencemaran tanah kelas VII di SMPN 2 Kandangan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi lingkungan siswa kelas VII SMPN 2 Kandangan yang diajar menggunakan model *Project Based Learning* berbantuan video pembelajaran dan siswa yang diajar menggunakan model ekspositori.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya.

1. Bagi Sekolah
 - a. Meningkatkan reputasi sekolah. Hasil penelitian yang positif dapat meningkatkan reputasi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menghargai inovasi pembelajaran.
 - b. Meningkatkan kualitas pendidikan. Penggunaan model pembelajaran inovatif, seperti *Project Based Learning* berbantuan video pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Mengembangkan profesionalisme. Guru yang berpartisipasi dalam penelitian ini akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka, khususnya dalam penggunaan model *Project Based Learning* dan teknologi video.
- b. Materi ajar yang lebih efektif. Hasil penelitian ini dapat membantu guru menciptakan materi ajar pencemaran tanah yang lebih efektif dan menarik.

3. Bagi Siswa

- a. Pemahaman yang lebih baik. Model *Project Based Learning* dapat membantu siswa memahami konsep pencemaran tanah dengan cara yang lebih komprehensif dan relevan.
- b. Keterampilan literasi lingkungan. Siswa akan mendapatkan keterampilan literasi lingkungan yang diperlukan untuk memahami tantangan lingkungan dan mengambil tindakan berkelanjutan.
- c. Keterlibatan aktif. Siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui model *Project Based Learning* dan video pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme dan minat mereka terhadap materi pelajaran.

4. Bagi Peneliti

- a. Kontribusi pengetahuan. Penelitian ini dapat berkontribusi penting terhadap pemahaman tentang efektivitas model *Project Based Learning* berbantuan video dalam mengembangkan literasi lingkungan siswa.

- b. Menambah wawasan peneliti tentang penerapan model *Project Based Learning* berbantuan video pembelajaran terhadap literasi lingkungan siswa pada materi pencemaran tanah.
- c. Kesempatan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini memiliki potensi untuk membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut dalam pendidikan dan literasi lingkungan.

E. Asumsi Penelitian

1. Siswa yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat kesiapan yang cukup untuk terlibat dalam pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dan menggunakan video pembelajaran.
2. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian memiliki kemampuan akademik yang sama.
3. Ketersediaan teknologi yang mendukung untuk menampilkan video pembelajaran seperti tersedianya LCD Proyektor.
4. Siswa memiliki kemampuan literasi dasar yang memadai untuk memahami konten video pembelajaran dan berpartisipasi dalam proyek pembelajaran.

F. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini dibatasi oleh masalah-masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *Project Based Learning*.
2. Materi yang diajarkan yaitu materi pencemaran lingkungan dengan fokus pembahasan pada sub materi pencemaran tanah untuk SMP kelas VII.
3. Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Kandangan pada kelas VII.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang secara tidak langsung berkaitan dengan pembahasan penelitian penulis yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Literasi Lingkungan Siswa SMPN 2 Kandangan Pada Materi Pencemaran Tanah”.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan yang Peneliti Ambil

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Rafsanjani, N., Surbakti, A., & Sikumbang, D. (2020). Pengaruh model <i>Project Based Learning</i> terhadap hasil belajar kognitif dan sikap peduli lingkungan ¹⁶	Meneliti tentang model <i>Project Based Learning</i> dan berhubungan dengan lingkungan.	Variabel dependen pada penelitian tersebut adalah hasil belajar kognitif dan sikap peduli lingkungan sedangkan pada penelitian ini variabel dependen adalah literasi lingkungan siswa.	Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model <i>Project Based Learning</i> terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pesawaran pada materi pokok Pencemaran lingkungan
2.	Jasmine, Pretty (2018) Pengaruh Model <i>Project Based Learning</i> Terhadap Peningkatan Literasi Lingkungan Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar ¹⁷	Meneliti tentang pengaruh model <i>Project Based Learning</i> terhadap peningkatan literasi lingkungan siswa	Pada penelitian ini menggunakan model <i>Project Based Learning</i> dengan berbantuan video pembelajaran	Model <i>Project Based Learning</i> dapat meningkatkan kemampuan literasi lingkungan siswa.
3.	Perkasa, M. (2018). Penerapan pembelajaran kimia berbasis lingkungan melalui model <i>project based learning</i> untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan mahasiswa ¹⁸	Meneliti tentang model <i>Project Based Learning</i> dan berhubungan dengan lingkungan.	Variabel dependen pada penelitian tersebut adalah sikap peduli lingkungan mahasiswa sedangkan pada penelitian ini variabel dependen	Penerapan pembelajaran kimia berbasis lingkungan melalui model <i>Project Based Learning</i> dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan mahasiswa.

¹⁶ Naufal Rafsanjani, Arwin Surbakti, and Darlen Sikumbang, “Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Sikap Peduli Lingkungan,” *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah* 8, no. 1 (2020): 36–45.

¹⁷ Pretty Jasmine, “PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN LITERASI LINGKUNGAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR: Penelitian Kuasi Eksperimen Di Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung” (PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018).

¹⁸ Magfirah Perkasa, “Penerapan Pembelajaran Kimia Berbasis Lingkungan Melalui Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa,” 2020.

			adalah literasi lingkungan siswa.	
4.	Muhammad Sirat, Maya Istyadji, Ellyna Hafizah (2022). Pengaruh model <i>project based learning</i> pada materi pencemaran lingkungan terhadap literasi lingkungan peserta didik ¹⁹	Meneliti tentang pengaruh model <i>Project Based Learning</i> terhadap peningkatan literasi lingkungan siswa	Pada penelitian ini menggunakan model <i>Project Based Learning</i> dengan berbantuan video pembelajaran.	Model <i>Project Based Learning</i> dapat meningkatkan literasi lingkungan siswa.
5.	Tanjung, R., Dalimunthe, E. M., Ramadhini, F., & Sari, D. M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv B Mi Model Panyabungan ²⁰	Meneliti tentang model <i>Project Based Learning</i> dan berhubungan dengan lingkungan.	Variabel dependen pada penelitian tersebut adalah sikap peduli lingkungan sedangkan pada penelitian ini variabel dependen adalah literasi lingkungan siswa	Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Kelas Iv B Mi Model Panyabungan mengalami peningkatan melalui pembelajaran berbasis proyek

H. Definisi Operasional

Berikut ini adalah uraian dari definisi operasional yang menjadi fokus penelitian :

1. Model *Project Based Learning*

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran dimana siswa menggunakan masalah sebagai dasar untuk mengembangkan informasi baru yang mereka peroleh melalui pengalaman secara langsung. Alat untuk memecahkan masalah pada model pembelajaran ini adalah proyek. Fase pembelajaran pada model *Project Based Learning* ada lima meliputi, memberikan pertanyaan esensial, menyusun desain rancangan proyek, menyusun jadwal dalam

¹⁹ Sirat, Istyadji, and Hafizah, "Pengaruh Model Project Based Learnig Pada Materi Pencemaran Lingkungan Terhadap Literasi Lingkungan Peserta Didik."

²⁰ Rahmadani Tanjung et al., "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv B Mi Model Panyabungan," *ITTIHAD* 5, no. 1 (2023).

mengerjakan proyek, membimbing dan mengawasi siswa selama melangsungkan jalannya progres pengerjaan proyek, dan melaksanakan penilaian.

2. Model Ekspositori

Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa sanggup menguasai materi pelajaran secara optimal. Model ekspositori cenderung memberikan penekanan pada peran pengajar sebagai sumber utama informasi, sedangkan siswa berperan sebagai pendengar pasif. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Fase pembelajaran pada model ekspositori meliputi, mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran dimulai, menjelaskan materi pelajaran, menghubungkan materi dengan pengalaman siswa, menyimpulkan materi, dan memberikan persoalan yang sepadan melalui pemberian tugas.

3. Video Pembelajaran

Video adalah serangkaian gambar diam yang diproyeksikan secara mekanis dari satu frame pada satu waktu melalui lensa proyektor untuk menciptakan tampilan animasi di layar. Pada penelitian ini video pembelajaran digunakan untuk memvisualisasikan langkah-langkah pembuatan proyek dan mengilustrasikan dampak pencemaran tanah pada lingkungan.

4. Literasi Lingkungan

Literasi lingkungan adalah kemampuan untuk menerima, memahami, dan mengambil tindakan yang tepat untuk melestarikan, memulihkan, atau meningkatkan kesehatan sistem lingkungan. Pada penelitian ini menggunakan empat indikator literasi lingkungan yaitu, kompetensi lingkungan, pengetahuan lingkungan, sikap terhadap lingkungan, dan perilaku terhadap lingkungan.